

Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Balirangen Kabupaten Kepulauan Sitaro

Oleh:

Lisbeth Mangimbulude, LisbethMagimbulude@gmail.com

Dr. Roddy. A. Runtuwarow, S.E., M. Si, roddyruntuwarow@gmail.com

Dr. Olivia. J. Lalamentik, Olivajose17@gmail.com

Afiliasi: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan keluarga nelayan pada saat pandemi covid-19 di Desa Balirangen Kabupaten Kepulauan Sitaro tahun 2020. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey langsung ke lapangan dengan cara observasi, Tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pada tahun 2019 rata-rata total pendapatan keluarga nelayan dari kegiatan menangkap ikan Rp.98.446.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.140.000.000 dan pendapatan terendah Rp.32.800.000 kegiatan lain sebesar Rp.36.618.182 dengan pendapatan tertinggi Rp.90.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.125.360.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.199.500.000 dan pendapatan terendah Rp.67.800.000. Sedangkan pada tahun 2020 rata-rata pendapatan keluarga nelayan dari kegiatan menangkap ikan Rp.56.100.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.78.000.000 dan pendapatan terendah Rp.31.200.000 kegiatan lain adalah Rp.19.116.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.30.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.63.806.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.84.600.000 dan pendapatan terendah Rp.31.200.000. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendapatan yang di dapat keluarga nelayan saat pandemi ini dapat dikatakan mengalami penurunan.

Kata kunci: *keluarga nelayan, pendapatan, pandemi covid-19*

ABSTRACT. This study aims to determine and analyse the income of fishermen's families during the covid-19 pandemic in Balirangen Village, Sitaro Islands Regency in 2020. This research uses a qualitative descriptive research approach with a direct survey method to the field by means of observation, question and answer to informants to get accurate results. In 2019 the average total income of fishing activities was Rp.98,446,667 with the highest income of Rp.140,000,000 and the lowest income of Rp.32,800,000 from other activities of Rp.36,618,182 with the highest income of Rp.90,000,000 and the lowest income is Rp.500,000 and the average total gross income of a fishing family household is Rp.125,360,000 with the highest income of Rp.199,500,000 and the lowest income of Rp.67,800,000. While in 2020 the average income of a fishing family from fishing activities is Rp.56,100,000 with the highest income of Rp.78,000,000 and the lowest income of Rp.31,200,000 other activities are Rp.19,116,667 with the highest income of Rp.30,000,000 and the lowest income is Rp.500,000 and the average total gross income of a fishing family household is Rp.63,806,667 with the highest income of Rp.84,600,000 and the lowest income of Rp.31,200,000. Thus it can be seen that the income earned by the family fishermen during this pandemic can be said to have decreased.

Keywords: *income, fisherman family, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan yang di dapat seseorang dapat didefinisikan dengan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi secara umum, terkadang income diartikan juga pendapatan. Pada dasarnya income dapat diperoleh dari kelebihan revenue atas biaya-biaya yang tidak dapat digunakan lagi untuk mendatangkan keuntungan pendapatan di masa mendatang. Sehingga penghasilan dapat diartikan pendapatan bersih atau laba bersih setelah dikurangi beban biaya, dan pendapatan dapat dikatakan pendapatan kotor dari usaha yang belum dikurangi beban biaya.

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki luas wilayah 3.066.386,95 km². Luas Lautan 3.066.111 (91%) dan luas Daratan 275,95 km² (sitaro dalam angka 2014). Desa Balirangen ialah desa yang berada di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara. Sumber perikanan di perairan telah di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari tentu kita memerlukan pendapatan dari setiap usaha yang kita lakukan, termasuk para Nelayan yang hari-harinya bekerja untuk menangkap ikan agar dapat dijual dan menghasilkan uang untuk mensejahterakan keluarganya.

Kegiatan usaha penangkapan ikan di desa Balirangen, Kabupaten Sitaro yang masih menggunakan cara tradisional dengan jaring dalam menangkap ikan untuk kesejahteraan keluarga nelayan di tentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan itu sendiri. Namun, adanya pandemi virus covid-19 ini di masa sekarang, salah satu pihak yang dirugikan adalah nelayan karena dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi pada pasar komoditas pangan salah satunya ikan. data pendapatan yang di dapat pada kantor balai desa kampung Balirangen pada saat belum masa pandemi covid-19 dilapangan sebelum melakukan penelitian tahun 2019 rata-rata pendapatan pertahun keluarga nelayan dari kegiatan menangkap ikan Rp.98.446.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.140.000.000 dan pendapatan terendah Rp.32.800.000 sedangkan kegiatan lain sebesar Rp.36.618.182 dengan pendapatan tertinggi Rp.90.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.125.360.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.199.500.000 dan pendapatan terendah Rp.67.800.000.

Menurut WHO (*World Health Organization*), Virus Corona merupakan virus yang terinfeksi pada hewan maupun manusia. Varian baru dari virus corona ialah covid-19 yang pertama kali wabah virus ini ditemukan dan menular di Wuhan, China pada Desember tahun 2019. Corona dapat menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) pada manusia. Gejala umum covid-19 pada manusia ialah demam, kelelahan, batuk kering, nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, serta diare. Namun, adapula yang tidak menunjukkan gejala apapun.

WHO mengemukakan, virus corona covid-19 ditularkan melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut saat seseorang batuk dan menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain, oleh orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, serta mulut. Menteri Kesehatan dalam hal ini Terawan Agus Putranto, mengemukakan

Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai respon terhadap pandemi covid-19. Di mana setiap barang yang masuk maupun keluar dari masing-masing daerah ataupun pergerakan masyarakat yang ada memerlukan izin dari kementerian terkait yang selanjutnya di tandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020.

Dr. R. Stevanus C. Handoko. S. kom, M.M anggota DPRD DIY yang juga menjadi pengamat kebijakan publik dan pelaku bisnis, mengemukakan tentang dampak besar pandemic covid-19 agi perekonomian global. Dampak yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat ialah melemahnya konsumsi rumah tangga atau daya tarik beli masyarakat luas menjadi lemah. PPKM yang terus berlanjut dengan aturan yang ketat menghambat masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Setelah melihat permasalahan di atas maka hasil yang diperoleh dari melakukan penelitian ialah bagaimana hasil pendapatan keluarga nelayan yang diterima pada masa pandemi covid-19. Di mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan keluarga nelayan di masa pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipakai dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ialah di desa Balirangen kabupaten Sitaro dengan terfokus pada nelayan kampung Balirangen. Sugiyono (2009), menyatakan bahwa saat proses wawancara peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan menulis apa yang disampaikan informan. Dimana wawancara secara mendalam di lakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Instrumen yang dipakai berupa peneliti itu sendiri, kuisisioner, pedoman, panduan wawancara, kamera, kamera video, dan sumber tertulis.

Prof. Dr. Sofyan S.Wilis (2012), mengatakan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek atau kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis pada nelayan di Desa Balirangen Kabupaten Sitaro. Metode selanjutnya adalah Dokumentasi oleh Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengambilan sumber data secara purposive dan bersifat snowball dipakai dalam penelitian ini. untuk mendapatkan hasil yang akurat data yang di dapat saat di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya diolah atau dirangkum kembali ke dalam kategori-kategori baik berdasarkan usia, pekerjaan, serta pendapatan yang diterima. Wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan kepada 15 masyarakat kampung Balirangen yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa untuk pendapatan yang mereka terima setiap kali melaut itu tidak dipengaruhi secara signifikan pada masa pandemi covid-19 ini atau tidak karena hakikatnya pendapatan yang diterima selalu tidak menentu tapi tergantung oleh jumlah ikan, besar ikan, kualitas ikan, dan ikan apa yang di dapat. Masih bisa dikatakan bahwa pengeluaran para nelayan untuk membeli

perlengkapan menangkap ikan serta bahan bakar minyak seimbang dengan pendapatan yang di dapat hasil dari menjual ikan. Hasil penelitian saat melakukan wawancara serta pengamatan di lapangan di dapat bahwa masa pandemi covid-19 ini berpengaruh terhadap penurunan penerimaan pendapatan terhadap keluarga nelayan di kampung Balirangen Kabupaten Sitaro.

Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Balirangen

Tabel 1.1 Pendapatan Keluarga Nelayan di Kampung Balirangen Kabupaten Kepulauan Sitaro pada tahun 2019

No	Nama Informan	Pendapatan dari Kegiatan Penangkapan ikan (Rp/Tahun)	Nama Kegiatan Selain Menangkap ikan	Pendapatan dari Kegiatan Lain (Rp/Tahun)	Total Pendapatan kotor Rumah Tangga (Rp/Tahun)
1	Alexander	80.200.000	Petani	54.000.000	134.200.000
2	Soni	32.800.000	Petani	35.000.000	67.800.000
3	yahya	109.500.000	Tukang Bangunan	90.000.000	199.500.000
4	Roni	140.000.000	Petani	48.300.000	188.300.000
5	Arnes	78.000.000	-	-	78.000.000
6	Doni	115.000.000	Pembuat Jaring Ikan	500.000	115.500.000
7	Lexi	94.800.000	Tukang Ojek	25.000.000	119.800.000
8	Koneng	67.800.000	-	-	67.800.000
9	Steward	126.300.000	Buruh Bagasi	33.000.000	159.300.000
10	Longlisver	121.000.000	Tukang Ojek	27.000.000	148.000.000
11	Doni	98.700.000	Sewa Perahu	18.000.000	116.700.000
12	Elias	132.000.000	Buruh Bagasi	30.000.000	162.000.000
13	yusrein	79.400.000	-	-	79.400.000
14	Jimbris	108.000.000	Petani	42.000.000	150.000.000
15	Rendi	93.200.000	-	-	93.200.000
	Jumlah Rata-Rata	98.446.667		36.618.182	125.360.000

Sumber: Kantor Kapitalau Kampung Balirangen

Berdasarkan hasil tabel pendapatan yang ditunjukkan di atas bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan dari kegiatan menangkap ikan Rp.98.446.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.140.000.000 dan pendapatan terendah Rp.32.800.000 sedangkan kegiatan lain sebesar Rp.36.618.182 dengan pendapatan tertinggi Rp.90.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.125.360.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.199.500.000 dan pendapatan terendah Rp.67.800.000.

Tabel 1.2 Pendapatan Keluarga Nelayan di Kampung Balirangen Kabupaten Kepulauan Sitaro pada masa pandemi covid-19 tahun 2020

No	Nama Informan	Pendapatan dari Kegiatan Penangkapan ikan (Rp/Tahun)	Nama Kegiatan Selain Menangkap ikan	Pendapatan dari Kegiatan Lain (Rp/Tahun)	Total Pendapatan kotor Rumah Tangga (Rp/Tahun)
1	Alexander	31.200.000	Petani	4.500.000	35.700.000
2	Soni	46.800.000	Petani	5.000.000	51.800.000
3	yahya	62.400.000	Tukang Bangunan	10.200.000	72.600.000
4	Roni	78.000.000	Petani	4.500.000	82.500.000
5	Arnes	70.200.000	-	-	70.200.000
6	Doni	78.000.000	Pembuat Jaring Ikan	500.000	78.500.000
7	Lexi	54.600.000	Tukang Ojek	10.000.000	64.600.000
8	Koneng	62.400.000	-	-	62.400.000
9	Steward	54.600.000	Buruh Bagasi	30.000.000	84.600.000
10	Longlisver	31.200.000	Tukang Ojek	10.000.000	41.200.000
11	Doni	46.800.000	Sewa Perahu	5.000.000	51.800.000
12	Elias	54.600.000	Buruh Bagasi	30.000.000	84.600.000
13	yusrein	62.400.000	-	-	62.400.000
14	Jimbris	78.000.000	Petani	5.000.000	83.000.000
15	Rendi	31.200.000	-	-	31.200.000
	Jumlah Rata-Rata	56.260.000		20.854.545	63.806.667

Sumber: Kantor Kapitalau Kampung Balirangen

Berdasarkan hasil tabel pendapatan yang ditunjukkan di atas bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan dari kegiatan menangkap ikan Rp.56.100.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.78.000.000 dan pendapatan terendah Rp.31.200.000 sedangkan kegiatan lain adalah Rp.19.116.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.30.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.63.806.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.84.600.000 dan pendapatan terendah Rp.31.200.000. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendapatan yang di dapat keluarga nelayan saat pandemi ini dapat dikatakan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan di kampung Balirangen dengan fokus penelitian adalah tentang Pendapatan keluarga Nelayan di masa pandemi covid-19. Maka dari hasil penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pendapatan keluarga nelayan tahun 2019 dari kegiatan menangkap ikan sebesar Rp.98.446.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.140.000.000 dan pendapatan terendah Rp.32.800.000 sedangkan kegiatan lain sebesar Rp.36.618.182 dengan pendapatan tertinggi Rp.90.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.125.360.000 dengan pendapatan tertinggi Rp.199.500.000 dan pendapatan terendah Rp.67.800.000. Sedangkan pada tahun 2020 Jumlah rata-rata pendapatan keluarga nelayan dari menangkap ikan yang tertinggi Rp.78.000.000 dan pendapatan terendah Rp 31.200.000 untuk kegiatan lain seperti petani, buruh bagasi, tukang ojek, sewa perahu, dan tukang pembuat jaring ikan Rp.20.854.545 dengan pendapatan tertinggi Rp.30.000.000 dan pendapatan terendah Rp.500.000 serta rata-rata total pendapatan kotor rumah tangga keluarga nelayan Rp.63.806.667 dengan pendapatan tertinggi Rp.84.600.000 dan pendapatan terendah Rp.31.200.000. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendapatan yang di dapat keluarga nelayan saat pandemi ini dapat dikatakan mengalami penurunan.
2. Dapat dilihat bahwa dalam masa pandemi ini pendapatan keluarga nelayan mengalami penurunan dimana pendapatan yang mereka terima tidak sebanding dengan pengeluaran yang di keluarkan untuk keperluan melaut seperti untuk membeli bahan bakar minyak untuk melaut.
3. Karena hasil penjualan ikan yang berkurang banyak nelayan yang memilih untuk melakukan pekerjaan lain seperti menjadi petani, buruh bagasi, sewa perahu, tukang ojek, tukang bangunan dan lainnya.

SARAN

Berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan:

1. Pemerintah setempat kiranya dapat menstabilkan harga jual beli ikan di pasar ulu siau kabupaten Sitaro agar pendapatan keluarga nelayan menjadi stabil.
2. Para nelayan setempatnya sebaiknya dapat memanfaatkan dengan baik peluang pekerjaan yang ada baik itu menjadi petani, buruh bagasi, ataupun tukang ojek tanpa memilih-milih pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Nurjanah. Peralihan Sosial-Ekonomi Alhasil Pandemi covid-19, <https://www.kompasiana.com/Asihftrn177793/5e994497d541df77e05aad82/perubahan-sosial-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19>
- Afriyola, Akhmad. 2015. ‘Kajian Pendapatan Nelayan Penggiat di Kampung Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura’. Eprints, Umm.ac.id
- Desi, Niasari.2020, Akibat PSBB akan Penduduk, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dwi Lestari Yuniawati, 2013. Administrasi Sekolah Berlandas Agenda Akurat Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.upi.edu. Perpustakaan.upi.edu. Jogja, dprd-diy.go.id
- Lovelly D.Dahen, 2016 “ Ulasan Pendapatan Nelayan juragan Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” .Economica Journal of Economic and Economic Education
- Lexy, Moleong.2007. Teknik Observasi Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- Mandala, Manurung .2008. Anggapan Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), edisi ketiga/Prathama Raharja: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marthin, Clif & Rotinsulu, Debby & Siwu, Hanly. 2018. “Studi variabel Yang Mengubah Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro”. Ejournal, unrat.ac.id. Vol.18.No.01
- Nasution, Pebyanggi. 2014. “Kajian Pendapatan Nelayan Tradisional Dibandingkan oleh Upah Minimum Regional di Kecamatan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”. Universitas Sumatera Utara.
- Ni P. E. D Yanti, I Made A. D. P. Nugraha, Gede A. Wisnawa, Ni P. D. Agustina, Ni P. A. Diantara. 2020 “Cerita Pemahaman Masyarakat mengenai covid-19 dan sikap Masyarakat pada Masa Pandemi covid-19”
- Nugroho, Vicky. 2017 “Uraian variabel Yang Mempengaruhi akibat Pendapatan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”
- Prof. Dr. Lexy J. Moeleng, M.A. (2014). Metodologi Observasi Kualitatif, cetakan ke-33. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar Sebagai Respon Terhadap Pandemi
- Rifaldi, Filza. 2019 “ Teknik Variabel Yang Mengkonversikan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” . Repository.Unsil.ac.id
- Repository.unpas.ac.id <https://kompaq.id/read/sitaro/2019/06/12/sepenggal-sejarah-mengenai-awal-balirangen-membentuk-desa> <https://www.kompasiana.com/Asihftrn177793/5e994497d541df77e05aad82/perubahan-sosial-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19> https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_vis=1&q=jurnal+ekonomi+upaya+kenaikan+pendapatan+nelayan+Masalembu+melewati+lembaga++nelayan+Masalembu+&btnG=#d=gs__-qabs&u=%23q%3DjkdllakllbEJ
- Sugiyono, 2008. Kaidah Riset Bisnis. Edisi XII. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sadono, Sukirno. 2002, Anggaran Teori Makroekonomi, edisi kedua, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sujarno , 2008 “Uraian Variabel yang Menyesuaikan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat”. USU Repository.